

PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MORAL ANAK MELALUI PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA DUSUN MARGO MULYO DESA SRIBUSONO

Yoga Pangestu, Ehwanudin Ehwanudin, Nailul Izzah
Universitas Ma'arif Lampung
yp9674123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua terhadap pembentukan akhlak dan moral anak-anak melalui penerapan nilai-nilai agama Islam dilingkungan keluarga di Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono Way Seputih Lampung Tengah tahun 2024. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini. Peneliti memilih untuk memakai jenis penelitian lapangan (field study) yaitu penelitian yang obyeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Hasil penelitian ini adalah tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan nilai dan identitas keagamaan anak-anak. Penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan komitmen mereka terhadap praktik keagamaan, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang positif dalam upaya mereka untuk memberikan teladan moral yang konsisten kepada anak-anak. Penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam kesadaran spiritual dan moral yang kokoh. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan konsistensi dalam memberikan teladan moral berdasarkan ajaran agama Islam serta meningkatkan frekuensi penanaman agama kepada anak-anak secara teratur. Dengan demikian diharapkan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

Kata Kunci: Anak, Orang tua, Akhlak, Moral, Agama

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in the formation of morals and morals of children through the application of Islamic religious values in the family environment in Margo Mulyo Hamlet, Sribusono Village, Way Seputih, Central Lampung in 2024. The author uses qualitative research methods in this research. Researchers choose to use the type of field research (field study), namely research whose object is about symptoms or events that occur in community groups. The result of this study is that the level of parental participation in religious activities at home has a significant impact on the formation of children's religious values and identity. It is important for parents to continuously improve their understanding of Islamic teachings and their commitment to religious practices, as well as gaining support from a positive social environment in their efforts to provide consistent moral role models to children. It is

important for parents and society to pay sufficient attention to the frequency of teaching Islamic values to children, so that they can grow and develop in a solid spiritual and moral awareness. Therefore, it is important for parents to pay attention to consistency in providing moral role models based on Islamic teachings as well as increasing the frequency of religious instruction to children on a regular basis. Thus it is expected that children will grow into individuals who are noble, responsible, and make a positive contribution to society, in accordance with the values taught in Islam.

Keywords: *Children, Parents, Character, Morals, Religion.*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, tantangan pembentukan akhlak dan moral anak semakin kompleks dengan adanya berbagai pengaruh dari lingkungan eksternal. Salah satu lingkungan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan nilai-nilai moral dan akhlak anak adalah lingkungan keluarga, khususnya dalam konteks masyarakat Desa Sribusono Dusun Margo Mulyo Way Seputih Lampung Tengah, terhadap anak mereka yang berada di tingkat pendidikan sekolah dasar, khususnya kelas 1 hingga kelas 6. Desa Sribusono mencerminkan dinamika masyarakat pedesaan yang masih sangat erat dengan nilai-nilai tradisional, terutama dalam konteks agama Islam. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlak dan moral anak melalui penerapan nilai-nilai agama Islam di lingkungan keluarga di Dusun Margo Mulyo menjadi relevan. Meskipun lingkungan tradisional dapat menjadi landasan yang kuat untuk pembentukan akhlak dan moral anak, berbagai tantangan muncul seiring dengan perkembangan zaman. Globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai keluarga.

Dalam membentuk akhlak dan moral individu, agama Islam mempunyai tugas yang paling krusial. Pada konteks ini, sebagai satuan terkecil dalam lingkup masyarakat keluarga memiliki peran yang sangat penting terutama untuk mendidik dan membimbing anak-anak agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Akhlak dari seorang anak tidaklah terbentuk dengan begitu saja, akhlak seorang anak terbentuk dengan dua cara yaitu, pendidikan formal dan pendidikan informal (Muhtadi, 2007). Timbulnya akhlak yang baik pada diri seorang sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan pembiasaan yang diberikan kepadanya yang dimulai dari lingkup keluarga sampai pembinaan yang diberikan didalam sekolah ataupun madrasah.

Maka dari itu, keluarga memiliki suatu kiprah atau peran besar dalam membentuk akhlak dan moral bagi anak, karena jelek atau bagusnya akhlak anak sangat bergantung kepada ajaran yang sudah diberikan oleh keluarga atau kedua orang tuanya. Kalau keluarga menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anaknya, tentunya secara cepat atau lambat anak akan memiliki kepribadian dengan akhlak yang baik juga mestinya. Begitu juga sebaliknya, jika keluarga mendidik dengan nilai-nilai yang buruk, maka akhlak dan moral dalam diri anak akan menjadi tidak baik juga. Anak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keturunan yang di lahirkan. Menurut istilah anak adalah suatu individu yang sedang tumbuh baik secara fisik, psikologis, sosial, dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat (Abdul mujib, 2006). Penelitian ini akan meneliti tentang peran orang tua dalam mendidik anak dalam lingkup anak usia dini yang berumur 3-8 tahun bertempat di Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono Way Seputih Lampung Tengah.

Pentingnya pembentukan akhlak dan moral anak tidak hanya relevan di tingkat individu atau keluarga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat secara keseluruhan. Sesuai dengan data hasil pra survey, didapatkan data bahwa peran dari orang tua sudah berjalan dengan semestinya walaupun masih ada anak-anak yang akhlaknya tergolong sedikit buruk. Dari uraian diatas, untuk menjaga originalitas penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tujuannya yaitu untuk mengatasi posisi penelitian, persamaan dan perbedaannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Sahab, Budi munawar Khutomi & Herri Azhari, yang berjudul Efektivitas Model

Pembelajaran Uswah Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Gandasoli Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitiannya adalah guru dapat membina akhlak mahmudah siswa dengan menggunakan nasihat, edukasi moral melalui cara penanaman nilai moral serta etika bersosial yang bagus, serta dengan memberikan hukuman dengan tujuan mendidik. Model pembelajaran uswah hasanah dalam pembinaan akhlak meliputi sikap lemah lembut, kasih sayang, pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan efektivitasnya meliputi sikap tolong menolong, sopan santun, disiplin, jujur serta religius (Azhari et al., 2004).

Selanjutnya penelitian dari Nafisyah, Syifa Ariella & Noer Hafizah Rahmah, yang berjudul Pendidikan Dan Pembentukan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya ialah orang tua memiliki peran paling dominan dalam memberikan penanaman dan membentuk akhlak seorang anak. Mendidik dan membentuk akhlak islami seorang anak adalah hal yang paling utama dan mendasar bagi orang tua, karena orang tua ialah seorang pendidik yang paling awal untuk anak. Pembinaan yang diberikan sejak dini terhadap anak akan berefek lebih besar untuk meningkatkan kemampuan dalam menyerap dan menerima materi yang diberikan (Rahmah et al., 2023). Serta penelitian dari Siti Muliana, Fakhriah & Rosmiati, yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah. Penelitiannya telah mengungkapkan bahwasanya usaha yang dilaksanakan oleh orang tua dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini dengan cara menggunakan pendidikan secara teladan, proses pembelajaran di rumah, memberikan nasihat, mengajak anak untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, pembiasaan, metode pemberian hadiah dan juga pujian. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan pendapat dari sang ayah atau ibu pada saat mendidik anak, minimnya pengetahuan dari ayah atau ibu, dan adanya pengaruh negatif dari lingkungan anak (Rosmiati et al., 2017).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan yaitu mengenai pendampingan orang tua untuk membina akhlak dan moral anak. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pembentukan akhlak dan moral anak dengan metode pendampingan oleh orang tua melalui penerapan nilai-nilai agama islam. Kebanyakan dari hasil penelitian yang ditemukan dalam jurnal atau hasil penelitian yang lain hanya berfokus kepada pembinaan akhlak oleh orang tua, namun didalam penelitian ini solusi untuk pembentukan akhlak dan moral terhadap anak dengan memanfaatkan peran dari pendampingan dari orang tua dengan menerapkan nilai-nilai agama islam.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat (Arikunto, 2013). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sebuah desa, tepatnya di RT 01 Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini terhitung setelah adanya surat izin melakukan penelitian. Dalam kurun waktu sekitar 30 hari, dengan rincian 15 hari digunakan untuk mengumpulkan data dan 15 hari selanjutnya digunakan untuk mengolah data yang peneliti kumpulkan yang terdiri dari penyajian data kedalam bentuk skripsi dan dilanjutkan pada proses bimbingan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing. Adapun subjek pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah Para orang tua dari anak-anak di RT 01 Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam proses pengumpulan data Penulis menggunakan beberapa metode untuk bisa memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dipenelitian ini yaitu untuk mengorganisasikan data, memilah data menjadi kesatuan setelah mendapatkan datanya, dan menemukan data yang penting, kemudian menafsirkannya. Tafsiran atau interpretasi maknanya ialah memberi arti kepada analisis, memberikan penjelasan tentang pola atau kategori,

kemudian mencari hubungan antara berbagai konsep Analisis data. Teknik analisis data yang peneliti pakai ialah teknik analisis data melalui tiga tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, lalu menarik kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengujian keabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, yaitu Triangulasi data dan Triangulasi sumber (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Keagamaan.

Orang tua merupakan faktor utama keberhasilan anak di dalam keluarga dengan keteladanan dan pembiasaan yang ditampilkan secara langsung pada anak (Puspitasari, 2022). Sedangkan Partisipasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan sesuai kemampuan untuk mencapai tujuan bersama dalam Bahasa Arab dalam suatu kepentingan (Roesli, 2018). Partisipasi orangtua juga dapat diartikan sebagai kesadaran dan kepedulian orang tua murid terhadap aktivitas serta pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan di sekolah (Supriani, 2023).

Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan, moral, dan identitas keagamaan pada anak-anak. Dalam konteks pembahasan ini, tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah menjadi fokus utama. Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai agama, membentuk perilaku moral, dan memperkuat ikatan keluarga. Melalui partisipasi aktif dalam praktik keagamaan seperti doa bersama, membaca kitab suci, dan perayaan keagamaan, orang tua dapat memberikan contoh yang kuat kepada anak-anak mereka tentang pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor dapat memengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Kepercayaan dan Nilai Keagamaan: Tingkat keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki orang tua memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam praktik keagamaan di rumah. Orang tua yang kuat dalam keyakinan keagamaan cenderung lebih aktif dalam mengajarkan dan mempraktikkan agama di rumah.
- b) Dukungan Sosial dan Komunitas Keagamaan: Lingkungan sosial dan dukungan dari komunitas keagamaan juga dapat memengaruhi partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di gereja, masjid, atau tempat ibadah lainnya dapat memotivasi orang tua untuk memperkuat praktik keagamaan di rumah.
- c) Waktu dan Komitmen: Faktor-faktor praktis seperti kesibukan kerja, kegiatan keluarga lainnya, dan tuntutan waktu dapat menjadi hambatan bagi partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah. Orang tua yang memiliki waktu dan komitmen yang cukup akan lebih mampu untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan bersama keluarga.

Dari hasil wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yg terkait dengan hal ini, seperti pernyataan dari ibu Nur Khotimah yang menyatakan bahwa, "Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah adalah bentuk dari komitmen mereka untuk membentuk lingkungan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai spiritual. Seberapa sering orang tua mengintegrasikan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Misalnya, apakah mereka mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum makan atau sebelum tidur, atautkah mereka mengatur waktu untuk membaca kitab

suci bersama. Selain itu, partisipasi juga tercermin dari kegiatan orang tua untuk mendorong diskusi terbuka tentang agama dan spiritualitas dengan anak-anak mereka, membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan yang penting (Khotimah, 2024)".



Gambar 1 Wawancara dengan ibu Nur Khotimah

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan nilai dan identitas keagamaan anak-anak. Sangat penting bagi anak-anak untuk mempertahankan hubungan yang kuat dengan orang tua mereka di masa depan. Karena mereka tinggal dekat, anak-anak dan orang tua mereka mungkin sering berbicara satu sama lain. Oleh karena itu, sebagai sahabat yang setia, orang tua dapat mendampingi anaknya ketika menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Tidak akan ada rahasia yang disembunyikan antara anak dan orang tua dengan cara ini. Dalam jangka panjang, itu akan menghasilkan sifat yang bermanfaat karena bahkan anak-anak pun akan merasa aman dan nyaman. Partisipasi orang tua dalam proses pendidikan sangat penting untuk keberhasilan anak (Arifudin, 2023). Hal ini menjadi sangat penting bagi lembaga keagamaan, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan memfasilitasi partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah. Dengan partisipasi aktif dari orang tua, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

2. Konsistensi Orang Tua Dalam Memberikan Teladan Moral Berdasarkan Ajaran Agama Islam.

Dalam ajaran Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Konsistensi dalam memberikan teladan moral berdasarkan ajaran Islam merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak-anak. Konsistensi adalah suatu hal yang kita yakini secara prinsip dan terus menerus kita lakukan. "Konsistensi berarti mempertahankan ekspektasi yang sama bagi perilaku yang pantas dalam sebuah kegiatan tertentu sepanjang waktu dan bagi seluruh siswa" (Evertson, 2011). Selain itu konsistensi adalah sikap seseorang yang tetap, selaras, sesuai, dan teguh memegang prinsip yang diyakini untuk mencapai kehendak, minat, serta tujuan yang diinginkan (Leonard, 2013).

Dalam uraian ini, akan dibahas mengenai pentingnya konsistensi orang tua dalam memberikan teladan moral berdasarkan ajaran agama Islam serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

a. Pentingnya konsistensi orang tua dalam memberikan teladan moral ialah:

- 1) Menjadi Model Perilaku: Orang tua merupakan model pertama yang diamati oleh anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai moral. Dengan konsistensi dalam mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak untuk mengikuti.

- 2) Memperkuat Identitas Keagamaan: Konsistensi dalam mempraktikkan ajaran Islam membantu memperkuat identitas keagamaan anak-anak. Ketika anak-anak melihat orang tua secara konsisten menjalankan ajaran Islam dalam berbagai situasi, hal ini membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.
 - 3) Membangun Hubungan yang Kuat dengan Allah: Orang tua yang konsisten dalam mempraktikkan ajaran Islam membantu anak-anak untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah. Mereka memberikan teladan tentang pentingnya ibadah, doa, dan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan sesama, sehingga membantu anak-anak untuk tumbuh dalam kecintaan dan ketaatan kepada Allah.
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Orang Tua:
- 1) Kepahaman Terhadap Ajaran Islam: Tingkat pemahaman orang tua terhadap ajaran Islam memengaruhi konsistensi mereka dalam memberikan teladan moral. Orang tua yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam cenderung lebih konsisten dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Komitmen Terhadap Praktik Keagamaan: Tingkat komitmen orang tua terhadap praktik keagamaan seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran juga memengaruhi konsistensi mereka dalam memberikan teladan moral. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam praktik keagamaan lebih cenderung konsisten dalam mempraktikkannya di hadapan anak-anak.
 - 3) Dukungan dan Lingkungan Sosial: Dukungan dari komunitas keagamaan dan lingkungan sosial yang mendukung juga dapat memengaruhi konsistensi orang tua dalam memberikan teladan moral. Orang tua yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar mereka akan lebih termotivasi untuk konsisten dalam mempraktikkan ajaran Islam.

Konsistensi orang tua dalam memberikan teladan moral berdasarkan ajaran agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak-anak. Dengan menjadi model yang konsisten dalam mempraktikkan ajaran Islam, orang tua membantu anak-anak untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, penulis mendapat informasi dari pernyataan ibu Siti Khomsatun yang berpendapat bahwa, "Bagi saya, konsistensi dalam memberikan teladan moral berdasarkan ajaran agama Islam kepada anak-anak adalah tentang menjaga kesetiaan terhadap nilai-nilai yang saya anut sebagai seorang Muslim. Saya berusaha untuk menjadi teladan yang konsisten bagi anak-anak saya, tidak hanya ketika situasinya menyenangkan atau mudah, tetapi juga dalam menghadapi tantangan dan godaan. Misalnya, ketika saya dihadapkan pada situasi sulit di tempat kerja, saya selalu berusaha untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bahkan jika itu berarti harus menghadapi tekanan atau kesulitan. Saya percaya bahwa dengan menunjukkan konsistensi dalam hal ini, anak-anak akan belajar untuk menghargai dan mengikuti jejak moral yang teguh" (Khomsatun, 2024).



Gambar 2 Wawancara dengan ibu Siti Khomsatun

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pendidikan moral anak sangat besar, karena perilaku orang tua akan menjadi teladan bagi anak, terutama bagi anaknya yang masih berusia dini (Wuryaningsih, 2022). Serta penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan komitmen mereka terhadap praktik keagamaan, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang positif dalam upaya mereka untuk memberikan teladan moral yang konsisten kepada anak-anak.

3. Frekuensi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak.

Pada dasarnya, nilai-nilai Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling terkait dan saling membentuk (Jempa, 2017). Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak (Gafur, 2020). Penanaman nilai-nilai agama berarti mengenalkan dan mengajarkan ajaran agama kepada anak agar mereka dapat memahami dan memahami agama sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik di masa depan (Ardiansari et al, 2022).

Penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan identitas keagamaan mereka. Dalam uraian ini, akan dibahas mengenai pentingnya frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak, faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi penanaman tersebut, serta implikasi dari tingkat frekuensi penanaman terhadap perkembangan anak.

- a. Pentingnya Frekuensi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam kepada Anak:
 - 1) Pembentukan Karakter dan Moral: Penanaman nilai-nilai agama Islam secara teratur membantu dalam membentuk karakter yang baik dan perilaku yang moral pada anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran diajarkan melalui ajaran Islam, dan frekuensi penanaman yang konsisten membantu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari anak.
 - 2) Penguatan Identitas Keagamaan: Melalui frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran dan praktik keagamaan Islam. Ini membantu mereka memperkuat identitas keagamaan mereka dan merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam, serta lebih termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka.
 - 3) Peningkatan Kedekatan dengan Allah: Penanaman nilai-nilai agama Islam secara berkala membantu anak untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Anak-anak belajar untuk berdoa, beribadah, dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka secara konsisten, yang pada gilirannya memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan.
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam kepada Anak:
 - 1) Komitmen Orang Tua: Tingkat komitmen orang tua terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam memengaruhi frekuensi penanaman tersebut. Orang tua yang memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai agama Islam cenderung lebih aktif dalam memberikan penanaman agama kepada anak-anak mereka.

- 2) Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya seperti waktu, materi, dan akses ke pendidikan agama Islam juga memengaruhi frekuensi penanaman nilai-nilai agama kepada anak. Orang tua yang memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya ini cenderung dapat memberikan penanaman agama secara lebih teratur kepada anak-anak mereka.
- 3) Dukungan Lingkungan: Dukungan dari lingkungan sosial dan komunitas keagamaan juga dapat memengaruhi frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak. Lingkungan yang mendukung memberikan dorongan tambahan bagi orang tua untuk meningkatkan frekuensi penanaman agama kepada anak-anak mereka.

Frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak memiliki implikasi yang mendalam terhadap perkembangan mereka. Dengan penanaman yang konsisten, anak-anak akan lebih mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertaqwa, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, dari hasil wawancara bapak Suripto menyatakan bahwa, "Kami memahami pentingnya konsistensi dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam kepada anak-anak kami. Oleh karena itu, kami menetapkan untuk kegiatan keagamaan di rumah, seperti mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah bersama-sama setiap hari, membaca Al-Quran secara berkala, atau mengadakan sesi belajar agama yang terstruktur. Kami percaya bahwa dengan memprioritaskan penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam rutinitas harian kami, anak-anak kami akan tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang keyakinan dan prinsip-prinsip keagamaan" (Suripto, 2024).



Gambar 3 Wawancara dengan bapak Suripto

Dalam mengasuh anak, strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama harus dipertimbangkan. Anak-anak harus mengajarkan nilai-nilai agama yang baik sebagai bekal untuk hidup di era digital yang penuh dengan tantangan sejak dini karena pembentukan jati diri dan karakter anak memerlukan waktu dan pendekatan yang tepat dari orang tua (Maulidiyah, 2018). Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan sebuah upaya dalam membentuk karakter peserta didik untuk mencapai derajat sebagai manusia yang sesuai norma, budaya serta agama (Laili, 2021). Berdasarkan dari uraian, hasil observasi serta wawancara diatas, dapat dikerahui bahwa sangat penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam kesadaran spiritual dan moral yang kokoh, menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik serta moral yang berkualitas.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, terutama melalui konsistensi dalam memberikan teladan moral sesuai dengan ajaran agama Islam. Frekuensi penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak secara teratur membantu memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, dukungan komunitas keagamaan, serta komitmen orang tua terhadap penanaman agama sangat memengaruhi konsistensi dan frekuensi penanaman agama kepada anak. Lingkungan yang mendukung dan komitmen yang tinggi dari orang tua memfasilitasi praktik keagamaan yang konsisten dalam keluarga. Frekuensi penanaman agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dalam hal karakter, identitas keagamaan, maupun hubungan dengan Allah. Dengan penanaman yang konsisten, anak-anak akan lebih mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, yang pada gilirannya membentuk dasar moral dan spiritual yang kokoh dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan konsistensi dalam memberikan teladan moral berdasarkan ajaran agama Islam serta meningkatkan frekuensi penanaman agama kepada anak-anak secara teratur. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada: Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Dr. Agus Setiawan M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Ikhwan Aziz Q, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ma'arif Lampung, Bapak M. Ehwanudin M.Pd.I dan Ibu Nailul Izzah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Syaikh Yusuf. *Akhlaq Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2022. [Google Scholar](#)
- Andini, Maulana, Desi, Nida Hasanah dan Syifa Aulia. "Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak dan Moral Anak." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol 1, no. 4 (2023): 1094. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Ardiansyah, Kayza. Wawancara dengan anak, 15 Februari 2024.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. [Google Scholar](#)
- Bertens, K. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Arruzz Media, 2016. [Google Scholar](#)
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 152-157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Dradjat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama islam*. Bulan Bintang, 2013. [Google Scholar](#)
- Ega, S. A. (2017). Pendampingan Anak Dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. <https://eprints.uny.ac.id/48594/>

- Emirta. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara." *Tesis*, Universitas Islam Raden Intan Negeri Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/4767/>
- Fakhriah & Rosmiati, Muliana, Siti. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Rame" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol 2, no 2, Agustus 2017. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/5863>
- Ibda, F. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2): 338-347. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>
- Kasmali, K. (2015). Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka. *Jurnal Theologia*, 26(2): 269-283. <https://doi.org/10.21580/teo.2015.26.2.433>
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al Fatih. [Google Scholar](#)
- Khasanah, Uswatun. "Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15157/>
- Khomsatun, Siti. Wawancara dengan orang tua anak, 12 Februari 2024
- Khotimah, Nur. Wawancara dengan orang tua anak, 11 Februari 2024.
- Ma'rifatun, Alfi. "Pelaksanaan Pesantren Sebagai Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/21442/>
- Marhaeni, & Ni Nyoman Yuliarini. *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar: CV. Sastra Utama. 2019. [Google Scholar](#)
- Misbahudin, Nabil. Wawancara dengan anak, 11 Februari 2024
- Muhtadi. "Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *jurnal pembinaan akhlak anak dalam perspektis pendidikan islam* .jombang : universitas darul ulum jombang. No. 2 (Desember 2007): 661-662. <http://dx.doi.org/10.29406/tbw.v8i2.5322>
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006. [Google Scholar](#)
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Manusia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013. [Google Scholar](#)
- Putri, Surya, Ayu, Diah. "Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Labuhan Ratu." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3995/>
- Rachmawati, N., Siraj, N., & Bharoto, R. H. (2018). Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 6(2): 126-139. <https://dx.doi.org/10.33603/publika.v6i2.1550>
- Rohmatin, U. (2008). Pembinaan moral sebagai alternatif terhadap kenakalan siswa di SMPN 1 Singosari (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/4322/>
- Sahab, F., Khutomi, B. M., & Azhari, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Gandasoli Kabupaten

- Sukabumi. Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam, 1(2), 157-168.
<https://doi.org/10.51729/murid.1223>.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Remaja Rosydakarya, 2004. [Google Scholar](#)
- Subahri, S. (2015). Aktualisasi akhlak dalam pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-182.
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. PT Bima Aksara, 2015. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. [Google Scholar](#)
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
[Google Scholar](#)
- Suripto. Wawancara dengan orang tua anak, 15 Februari 2024.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012. [Google Scholar](#)
- Syahda, S. A., & Rahmah, N. H. (2023). Pendidikan Dan Pembentukan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(3), 759-768.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/611>
- Trisnawati, N. (2020). Strategi Kepala Dinas Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Sewa Alat Berat Di UPTD Peralatan Dan Perbengkelan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 159-179.
<http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v7i1.3030>
- Umam, Chotibul. *Penidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Guepedia, Januari 2021. [Google Scholar](#)
- Wiartha, Pantris, Argo, Hafidz. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Didesa Winong Kalidawir Tulungagung." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6194/>
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016. [Google Scholar](#)
- Yusuf, Syamsun. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. [Google Scholar](#)
- Zabir, Zabrian, Kanaya. Wawancara dengan anak, 12 Februari 2024.